PENGARUH RISK PROFILE TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK UMUM

Melinda Novina Bella
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email : Melindanamey45@gmail.com

Luqman Hakim
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email : luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstract

The resilience of the banking industry quite well, liquidity risk, credit and market financial services institutions are still awake when supported by sufficient capital high. Capital adequacy is an important factor for banks in order to accommodate the business development and the risk of loss. The purpose of this study is to analyze the effect of the risk profile of the capital adequacy ratio for commercial banks. Research conducted on commercial banks registered in Bank Indonesia with data from the years 2011-2015 sampling with particular consideration of generating a sample of 50 commercial banks. Sources of data obtained from the annual report and financial statements of commercial banks at Bank Indonesia. The results showed that the risk profile is partially affected significantly to CAR. This shows the risk profile CAR only be helping as much as 11.9 % and the remaining 88.1 % is explained by other factors.

Keywords: risk profile, CAR, risk

PENDAHULUAN

Industri perbankan telah mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Industri perbankan menjadi lebih kompetitif sehingga Bank Indonesia terus berupaya menciptakan iklim usaha yang sehat serta dapat bersaing secara nasional maupun internasional. Beberapa regulasi yang ditujukan guna meningkatkan kemampuan perbankan dalam menghadapi dampak ekonomi global. Pengaturan dan pengawasan bank diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesia agar tercipta sistem perbankan yang sehat secara menyeluruh maupun individual, dan mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2010).

Otoritas jasa keuangan (OJK) menilai stabilitas dan ketahanan sektor jasa keuangan

sepanjang 2015 ini masih terjaga dan memadai, meskipun pasar keuangan domestik sempat diwarnai gejolak yang dipicu oleh faktor eksternal seperti kenaikan *Fed Funds Rate*, perlambatan ekonomi dunia, dan pelemahan harga komoditas. Sementara profil risiko lembaga jasa keuangan berada pada level yang *manageable*.

Ketahanan industri perbankan cukup baik. Risiko likuiditas, kredit dan pasar LJK masih terjaga karena ditopang oleh permodalan yang cukup tinggi. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan per Oktober 2015, sebesar 21,35% jauh di atas ketentuan minimum 8% (OJK,2015).

Bank Indonesia mengeluarkan aturan baru terkait penilaian tingkat kesehatan bank melalui PBI No. 13/1/PBI/2011. Bank umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self*

assessment) pada penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating/RBBR*) baik secara individu maupun konsolidasi. Penilaian tingkat kesehatan bank secara individual meliputi penilaian terhadap faktor-faktor : Profil risiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan. Profil risiko merupakan output penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko terhadap 8 jenis risiko (bankirnews.com, 2011).

Bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko dalam menilai kecukupan permodalan. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut (Bank Indonesia, 2011).

Oleh karena itu, dalam memperkuat ketahanan perbankan Bank Indonesia memuat aturan mengenai kecukupan modal dengan nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum menetapkan perhitungan kecukupan modal atau CAR berdasarkan profil risiko. Kewajiban penyediaan modal minimum merupakan salah satu fokus dari otoritas pengawas bank dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian. Peraturan ini dibuat untuk memperkuat sistem perbankan dan sebagai penyangga terhadap potensi kerugian.

Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Bagi bank yang memiliki dan/atau melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, kewajiban dimaksud berlaku bagi bank secara individual dan bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Untuk mengantisipasi kerugian sesuai profil risiko bank, BI dapat mewajibkan bank untuk menyediakan modal minimum lebih besar dari 8% ATMR. ATMR terdiri dari: ATMR untuk risiko kredit; ATMR untuk risiko operasional, dan ATMR untuk risiko

pasar. Setiap bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko operasional. ATMR untuk risiko pasar hanya wajib diperhitungkan oleh bank yang memenuhi kriteria tertentu

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut (Setyawan, 2012).

Penyediaan modal minimum akan dihitung dengan menggunakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Rasio CAR adalah perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR saat ini adalah CAR minimum yang meng-cover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sedangkan tambahan CAR adalah untuk meng-cover 5 risiko lain yaitu risiko strategi, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. namun juga dari risiko lain yang material seperti risiko konsentrasi kredit, risiko suku bunga dalam *banking book*, dan risiko likuiditas bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum yang telah ditentukan di atas, dalam hal ini Bank Indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Dengan memperhatikan perkembangan kondisi global dan dalam rangka menjaga ketahanan perbankan, bank diharapkan dapat menjaga CAR pada level yang tinggi dan

menambah modal sesuai dengan peningkatan profil risiko dan kegiatan usaha bank terutama di tengah masih berlanjutnya dampak krisis global.

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut (Setyawan, 2012).

Bank memiliki karakteristik yang unik dalam peranannya sebagai lembaga intermediasi sekaligus agen pembangunan perekonomian suatu masyarakat. Sifat uniknya terutama terlihat pada struktur permodalan dengan tingkat *leverage* yang jauh tinggi daripada *leverage* dalam perusahaan industri. *Leverage* yang tinggi terbentuk dengan memanfaatkan dana masyarakat pada bank. Hal ini menyebabkan bank berada dalam posisi yang sangat strategis sekaligus rawan risiko (Yushita, 2008). Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti.

Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Namun CAR yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutup risiko kerugian.

Terhambatnya ekspansi usaha akibat dari tingginya CAR pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Karunia, 2013).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* terhadap CAR pada Bank Umum tahun 2011-2015.

KAJIAN PUSTAKA

Risk Based Bank Rating

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank (Permana, 2013).

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum melalui PBI No. 13/1/PBI/2011. Bank umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pada penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating/RBBR*) baik secara individu maupun konsolidasi. Selain itu, bank wajib memelihara atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2011).

Tingkat Kesehatan Bank

Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan

menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Selain itu, Bank Indonesia juga mengevaluasi sekaligus menilai tingkat kesehatan bank dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2011).

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank secara individual meliputi penilaian terhadap faktor-faktor : Profil risiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan.

Profil Risiko

Penilaian risiko (*Risk Assessment*) adalah keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi bank. Penilaian ini mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi bank yaitu risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategis, reputasi dan risiko kepatuhan. Output dari penilaian risiko ini adalah profil risiko (*risk profile*) yang didalamnya mencakup penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada 8 jenis risiko (bankirnews.com, 2011).

Bank menyusun laporan profil risiko sebagai salah satu upaya untuk mengelola risiko secara menyeluruh. Laporan digunakan selain untuk memenuhi ketentuan regulasi, pelaporan profil risiko digunakan untuk kepentingan internal bank. Frekuensi pelaporan disesuaikan dengan kebutuhan

bank sehingga perubahan profil risiko dapat dideteksi lebih awal.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 aspek *Risk Profile* tersebut mencakup 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko *inheren* atas risiko kredit dinilai menggunakan parameter/indikator yang komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan *rekening administrative* termasuk *transaksi derivatif*, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko *inheren* atas risiko pasar dinilai menggunakan parameter/indikator volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial (*potential loss*) risiko suku bunga dalam *booking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB*) dan (III) strategi dan kebijakan bisnis.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diangunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Untuk menilai risiko *inheren* atas risiko likuiditas menggunakan parameter komposisi dari aset, kewajiban dan transaksi *rekening administratif*, konsentrasi dari aset dan kewajiban, kerentanan pada kebutuhan pendanaan dan akses pada sumber-sumber pendanaan.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia,

kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Penilaian terhadap risiko *inheren* atas risiko operasional menggunakan parameter/indikator karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung *fraud* baik internal maupun eksternal dan kejadian eksternal.

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum muncul akibat kelemahan aspek yuridis. Risiko *inheren* atas risiko hukum dinilai menggunakan parameter/indikator faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan dan faktor ketiadaan/perubahan pemberlakuan peraturan perundang-undangan.

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko *inheren* atas risiko strategis dinilai menggunakan parameter/indikator kesesuaian strategi bisnis bank dengan lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi, posisi bisnis bank dan pencapaian rencana bisnis bank.

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan bank tidak menerapkan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko *inheren* atas risiko kepatuhan dinilai menggunakan parameter/indikator jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atas *track record* ketidakpatuhan bank, dan pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat melemahnya tingkat kepercayaan

stakeholder yang berasal dari isu negatif terhadap bank. Risiko *inheren* atas risiko reputasi dinilai menggunakan parameter/indikator pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank; (iv) frekuensi, *materialitas*, dan *eksposur* pemberitaan negatif; dan (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan menganalisis secara komprehensif dan terstruktur dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan. Penetapan tingkat Risiko *inheren* untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Modal

Secara umum modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemilik sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya (ekspansi) agar dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Pengelolaan modal bagi bank berbeda dengan pengelolaan modal bagi usaha industri maupun bisnis perdagangan lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan (Pandia, 2012:28). Sedangkan menurut Margaretha (2011) modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk membiayai kegiatan usaha bank yang jumlahnya telah ditetapkan pada saat pendirian usaha bank tersebut.

Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Selain itu posisi modal bank menjadi jaminan bagi

masyarakat yang berniat menyimpan dananya diperbankan, sehingga dengan adanya setoran modal dari pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya. Bank Indonesia mensyaratkan perhitungan permodalan bank dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sukma, 2012).

Risk Profile dengan CAR

Risk profile dilihat dari risiko kredit (NPL). Hasil penelitian dari Margaretha (2011) menyatakan bahwa risiko dari NPL tidak berpengaruh terhadap CAR, selain itu penelitian dari Fitrianto dan Mawardi (2006) risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut Yuliani dan Werastuti (2015) risiko kredit (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Risk profile dilihat dari risiko likuiditas (LDR). Hasil penelitian Fitrianto dan Mawardi (2006) risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan menurut Yuliani dan Werastuti (2015) risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap CAR. Williams (2011) menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kualitas profil risiko (*risk profile*) berpengaruh terhadap CAR

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal yang bersifat sebab dan akibat, sehingga terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini,

yakni mengidentifikasi pengaruh *risk profile* terhadap CAR.

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yaitu menggunakan data yang telah tersedia. Data keuangan perbankan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 143 bank umum. Sedangkan jumlah sampel bank yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yaitu berjumlah bank 50 bank.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Selain itu juga menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah seluruh bank umum yang menerbitkan *annual report* periode dan melaporkan laporan hasil penilaian kecukupan modal minimum periode 2011-2015.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *risk profile*. Variabel ini menggunakan alat ukur peringkat komposit risiko. Peringkat komposit risiko diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan bank yang bersangkutan. Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan menganalisis secara komprehensif dan terstruktur dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat CAR. Rasio kecukupan modal atau CAR ini dapat dirumuskan sebagai berikut (sesuai Surat

Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Uji kelayakan data atau uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam menganalisis data harus memenuhi asumsi klasik, yaitu terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas dan data harus bersifat normal (normalitas). Untuk regresi linier sederhana tidak menggunakan asumsi klasik multikolinieritas karena hanya terdapat satu variabel independen (Priyatno, 2012).

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$CAR_{it} = a + b \text{ risk profile}_{it} + e_{it}$$

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menerapkan uji t dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah *risk profile* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap CAR. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil

Berdasarkan uji asumsi klasik menunjukkan nilai kolmogrov smirnov sebesar 1,201 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,112 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikan *risk profile* sebesar 0,014 nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sedangkan menggunakan uji spearman rho nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,079 nilai ini juga lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $1,730 > 1,585$ sehingga tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Perhitungan data dilakukan menggunakan SPSS versi 16 for windows. Hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Pengaruh Risk Profile Terhadap CAR

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.104	20.711		1.985	.053
Risk Profile	4.842	1.906	.344	2.540	.014

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS Versi 16, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 41,104 + 4,842 X + e$$

Nilai konstanta sebesar 41,104 artinya jika variabel bebas *Risk Profile* = 0, maka keputusan CAR akan sebesar 41,104. Koefisien unstandardized = 4,842 Menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel *risk profile* dengan CAR Bank Umum, hal ini menunjukkan jika *risk profile* turun 1% maka CAR juga diprediksikan akan mengalami penurunan sebesar 4,842%. Jadi tanda (+) menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen akan mengakibatkan pula kenaikan atau penurunan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2011:178), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuannya untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.104	20.711		1.985	.053
Risk Profile	4.842	1.906	.344	2.540	.014

Sumber: Output SPSS Versi 16, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai t hitung = 2,540 dengan tingkat signifikansi = 0,014 sedangkan t tabel = 2,011 dimana t hitung > t tabel atau 2,540 > 2,011 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *risk profile* berpengaruh secara parsial signifikan terhadap CAR.

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.119	.100	25.46624

a. Predictors: (Constant), Risk Profile

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Output SPSS Versi 16, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R dalam analisis regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana yaitu korelasi antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Angka R didapatkan sebesar 0,344 artinya bahwa korelasi antara *risk profile* dengan CAR sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah. Sedangkan R square dalam penelitian ini adalah 0,119 artinya *risk profile* hanya dapat menjelaskan CAR sebesar 11,9% dan sisanya 88,1% dijelaskan oleh faktor lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengaruh *risk profile* terhadap CAR

Berdasarkan perhitungan analisis statistik dapat diketahui bahwa variabel *risk profile* mempunyai pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum. Hal ini terlihat pada koefisien unstandardized variabel *risk profile* mempunyai tanda positif sebesar 4,842 dan uji signifikan uji t sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa variabel *risk profile* mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum.

Berdasarkan uji determinasi dapat dilihat bahwa nilai R dalam analisis regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana yaitu korelasi antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Angka R didapatkan sebesar 0,344 artinya bahwa korelasi antara *risk profile* dengan CAR sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah. Sedangkan R square dalam penelitian ini adalah 0,119 artinya *risk profile* hanya dapat menjelaskan CAR sebesar 11,9% dan sisanya 88,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Penelitian ini sama seperti penelitian dari Williams (2011) *risk profile* yang diukur menggunakan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR. Penelitian Al-Tamimi (2013) juga menunjukkan LDR berpengaruh terhadap CAR. Fitrianto dan Mawardi (2006) yang menyatakan bahwa variabel *risk profile* yang digunakan yaitu LDR berpengaruh terhadap CAR. Selain itu penelitian Yuliani dan Werastuti (2015) menunjukkan *risk profile* yang diukur menggunakan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Bagi dunia perbankan, pengelolaan risiko yang baik akan mempengaruhi

kemampuannya berkompetisi. Semakin besar risiko yang dihadapi bank, semakin besar pula modal yang diperlukan bank. Ini berarti bank yang mengelola risikonya dengan baik akan memerlukan modal lebih kecil sehingga mampu melakukan perluasan bisnis dengan cepat. Untuk meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi, manajemen bank harus memiliki keahlian dan kompetisi yang memadai sehingga berbagai risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi dari awal dan dicari cara penanganannya dengan lebih baik, sehingga risiko yang muncul dan potensi kerugian yang akan diderita dapat ditekan seminimal mungkin.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *Risk Profile* terhadap CAR pada tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Risk Profile berpengaruh secara parsial signifikan terhadap CAR pada Bank Umum tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan *risk profile* menyebabkan perubahan pada CAR.

Saran

Diharapkan agar pihak manajemen Bank Umum lebih memperhatikan penerapan *Risk Profile*, karena jika penerapan *Risk Profile* dapat diimplementasikan dengan baik dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang sehat berperan besar dalam mendukung upaya perbankan untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, serta risiko likuiditas pada tingkatan yang relatif rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh terhadap CAR, peneliti selanjutnya dapat meneliti satu persatu risiko dari 8 risiko yang ada dalam *Risk Profile* karena kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi, Khaled dan Samerr Fakhri. 2013. Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*.
- Arankumar, Rekha. 2006. Risk Management in Commercial Banks (a Case Study of Public and Private Sector Banks). *Bapuji Institute of Engineering & Technology*.
- Awdeh, A, EL-Moussawi, & Machrouh, F. 2011. The Effect of Capital Requirements on Banking Risk. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- BankIndonesia. (<http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/>)
- Bank Indonesia. 2010. Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia. Jakarta
- Bank Indonesia. 2012. Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2012. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. Laporan Perekonomian Indonesia 2012. Jakarta
- Daesik, Kim dan Anthony, M. Santomero, Regulation. *The Journal of Finance*, Vol. 43, No. 5.
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol 3 No 1*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hua, Wei. 2011. The Capital and Risk Adjustment Under Regulatory Pressure of Chinese Commercial Banks. *Management Science and Engineering Vol. 5, No 4*.
- Karunia, Clorinda 2013. Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality dan Liquidty Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2, No 1*.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2011. Pengukuran *Risk Based Bank Rating*. (<http://www.lppi.or.id/index.php/module/Blog/sub/1/id/pengukuran-risk-based-bank-rating-rbbr>, diakses 03 Oktober 2013).
- Maharani, Nadia Putri dan Chalid, Dony Abdul. 2010. Analisis Pengaruh CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (periode 2005-2010). *Jurnal Manajemen Usahawan Edisi April-Juni 2013*.
- Margaretha, Farah. 2011. Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.13, No.1, Mei 2011.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Stabilitas dan Ketahanan Sektor Keuangan Terjaga (Stabilitas.co.id%20%20Stabilitas%20dan%20Ketahanan%20Sektor%20KeuanganTerjaga.htm, diakses 1 Januari 2016).
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 1, No.1
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Setyawan, Aditya Wira Perdana dan Mawardi, Wisnu. 2012. Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 10.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Kencana Prenada Media : Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, Yoli Lara. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 2*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Mengenai Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/37/DPNP Tanggal 27 Desember 2012 Mengenai Pelaksanaan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA). Jakarta.
- Syahrir, Asdini Andi. 2012. Analisis Pengaruh LDR, NPL dan CAR Terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah (bpd) Se-Indonesia Tahun 2007-2011. *Jurnal Manajemen Vol 1*.
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya
- Williams, Harley Tega. 2011. Determinants of Capital Adequacy in The Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Integration Analysis). *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*.
- Yuliani, Kadek Puspa dan Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2015. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset* dan Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Capital Adequacy Ratio*. *E-Journal universitas Pendidikan Ganesha Vol 3 No 1*.
- Yushita, Amanita Novi. 2008. Implementasi *Risk Management* Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.